

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA  
PRA SEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK KUNTUM CERIA AMBON**

*Relationship of Parenting with the Independence of Pre-school Age Children in  
Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria in Ambon*

**Jacomina Anthonete Salakory<sup>1</sup>, Kariyadi<sup>2</sup>, Adolfina Bumbungan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Maluku, Jalan Laksdya Leo Wattimena, Negeri Lama,  
Ambon

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Maluku, Jalan Laksdya Leo Wattimena, Nania,  
Ambon

Email: ann.salakory@gmail.com

**ABSTRACT**

Parenting mother is the ability of the mother to provide a time, concern and support against a child in order to be with the optimum growth and development, both physically, mentally, and social. The purpose of this research is to find out on parenting mother with independence of the pre-school age children in Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon. The kind of this study is correlational analytic research by using approach to cross sectional study. The samples as much as 77 of the respondents comprising the mother and child the age of a preschool, using a method total sampling. Collecting data obtained from charging questionnaires with the number of statement as much as 16 items. And the sheet observations a total of 15 items. The processing data to test Chi-square. Obtained a picture of parenting applied by the pre-school age in Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon most is parenting democratic. The level of independence children aged Midwestern obtained a picture that 87.7% of the child has been independent. Test results statistic Chi-square obtained value  $p=0,865$  means that there is no relationship parenting mother with the independence of the child. It is recommended to further research in order to be done the research against other variable that influence the independence of the child.

**Keywords: Parenting mother, independence of the child, pre-school age**

**ABSTRAK**

Pola asuh ibu adalah kemampuan ibu untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan optimal, baik fisik, mental, dan sosial. Kemandirian diartikan oleh sebagian besar orang sebagai perilaku tidak tergantung kepada orang lain. Pola asuh yang sesuai dapat berdampak positif bagi perkembangan anak yang pada akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kemandirian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Besar sampel sebanyak 77 responden yang terdiri atas ibu dan anak usia pra sekolah, dengan menggunakan metode *total sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari pengisian kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 item dan lembar observasi sebanyak 15 item. Pengolahan data dengan uji *Chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran pola asuh yang diterapkan oleh ibu kepada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon sebagian besar adalah pola asuh demokratis. Tingkat kemandirian anak usia pra sekolah diperoleh gambaran bahwa 87,7 % anak telah mandiri. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,865$  artinya tidak terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut agar dapat dilakukan penelitian terhadap variabel lainnya yang turut mempengaruhi kemandirian anak.

**Kata kunci: Kemandirian anak, pola asuh ibu, usia pra sekolah**

## PENDAHULUAN

Setiap pasangan (orang tua) didalam kehidupan rumah tangganya mendambakan memiliki seorang anak. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, sebelum mereka mengikuti proses pendidikan baik Taman Kanak-Kanak maupun pendidikan dasar karena dari merekalah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Orang tua memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak lewat pola asuh didalam lingkungan keluarga<sup>1</sup>.

Kehadiran, belaian kasih sayang seorang ibu dalam keluarga sangat diperlukan dalam tumbuh kembang serta merangsang potensi pada anak pra sekolah. Orang tua khususnya ibu yang paling dekat dengan anak merupakan contoh bagi anaknya. Seorang anak pra sekolah tidak mungkin melakukan suatu tindakan tanpa melihat contoh atau pengaruh dari seseorang. Oleh karena itu, tindakan anak adalah apa dilihat dan dilakukan oleh orang tuanya dan orang tua merupakan contoh terdekat yang sangat berpengaruh terhadap seorang anak pra sekolah<sup>2</sup>.

Pola asuh yang baik dalam keluarga dapat diwujudkan oleh peranan ibu dari pada ayah. Hal ini bisa dipahami karena dari kecil seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Kesempatan ini adalah peluang terbesar bagi seorang ibu untuk membimbing anaknya dengan pola asuh yang sesuai sehingga dapat berdampak positif bagi perkembangan anak yang pada akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kemandirian<sup>2</sup>.

Tingkat perkembangan psikososial yang dikemukakan Erikson merupakan tingkat yang berjenjang berdasarkan usia. Walaupun tidak mutlak bahwa seorang anak dengan usia tertentu telah melewati isu utama dalam tingkat perkembangan usia tersebut, seorang diharapkan sudah melewati setiap isu sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Oleh sebab itu anak usia kanak-kanak awal (3 - 5 tahun) diharapkan telah melampaui masa kemandirian (*autonomy*) dan telah menjadi anak yang mandiri. Kemandirian anak terlihat pada aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan isu kemandiriannya. Aktivitas anak usia pra sekolah yang sesuai dengan isu kemandirian adalah aktivitas makan, berpakaian, bermain, tidur, dan di kamar mandi. Aktivitas-aktivitas tersebut diharapkan dapat dilakukan oleh anak usia pra sekolah tanpa bantuan orang lain<sup>3</sup>.

Menurut Baumrind dalam Junaidi (2010), dari empat bentuk pola asuh orang tua yang dapat membentuk karakter anak yang mandiri hanya pola asuh demokratis. Sedangkan pola asuh otoriter, permisif dan penelantar membentuk karakter anak yang kurang mandiri dan cenderung berperilaku yang negatif<sup>4</sup>.

Hasil pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria Ambon diperoleh data tentang jumlah siswa sebanyak 81 anak. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa 8 dari 10 anak tersebut tampak mandiri yaitu saat makan tidak di suap oleh orang tuanya, menulis sendiri dan memakai sepatu sendiri. Sedangkan 2 dari 10 anak tersebut tampak kurang mandiri yaitu saat makan, menulis dan memakai sepatu semua dilakukan dengan bantuan orang tua mereka. Dengan demikian bahwa masih ada anak pada usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon yang belum bisa mampu mandiri, hal tersebut sangatlah tergantung pada peran orang tua dalam pola asuh dalam membentuk kemandirian anak.

Berdasarkan data dan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah di Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria Ambon”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan ibu dengan kemandirian anak, untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia pra sekolah dan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah di Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria Kota Ambon.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel tergantung akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi pada penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti yaitu semua ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah serta anak usia pra sekolah yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria yang berjumlah 81 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian maupun keseluruhan dari populasi yang akan diteliti dan di anggap telah mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel saat jumlah sampel sama dengan populasi. Penentuan besar sampel berdasarkan kriteria inklusi yaitu: Ibu kandung dari anak pra sekolah pada Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon; siswa aktif; dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang diambil berjumlah 81 orang. Pengambilan sampel ini digunakan untuk melihat bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (ibu), dan anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria untuk mengobservasi tingkat kemandirian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu: variabel dependen adalah kemandirian anak usia pra sekolah yaitu perilaku anak yang tidak tergantung kepada orang lain dapat melakukan aktivitas sendiri. Pengukuran dilakukan menggunakan lembar kuesioner, dimana setiap pertanyaan diberi skor, sedangkan kategori pengukuran berdasarkan skor total jawaban yang diperoleh. Kriteria Obyektif, mandiri, apabila skor total "ya" diperoleh 8-1 dan kurang mandiri jika skor total "ya" diperoleh 1-7.

Variabel independen adalah pola asuh ibu yaitu cara orang tua (Ibu) mendidik dan membesarkan anak meliputi pola asuh demokratis, Otoriter, Permisif, Penelantar. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner, dimana setiap pertanyaan diberi skor, sedangkan kategori pengukuran berdasarkan skor total jawaban yang diperoleh dari responden. Kriteria objektif antara lain: jika dominan jawaban yang diberikan "A", maka pola asuh orang tua demokratis, otoriter, apabila lebih dominan jawaban "B", permisif, apabila lebih dominan jawaban C, penelantar, apabila lebih dominan jawaban option D, jika yang dominan  $\geq 2$  dari kriteria, maka termasuk pola asuh gabungan.

Data ini bersumber dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan lembaran observasi yang telah disusun. Serta data yang peroleh dari Taman Kanak-Kanak meliputi jumlah siswa, jumlah pegawai dan lain-lain di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon.

Hasil penelitian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang digunakan adalah uji Chi-Square ( $X^2$ ) dengan derajat kemaknaan 95%. Bila nilai  $p > 0,05$ , berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna (signifikan) dan jika nilai  $p < 0,05$ , berarti hasil perhitungan statistik bermakna.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Responden pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria

| Usia (tahun) | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 20 – 30      | 19            | 23,5           |
| 31 – 40      | 51            | 63,0           |
| 41 – 50      | 11            | 13,5           |
| Total        | 81            | 100            |

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa muda dengan rincian usia responden sebagai berikut: responden terbanyak berada pada usia 31 – 40 tahun yaitu terdapat 51 responden (63%), sedangkan usia 41 – 50 sebanyak 11 responden (13,5%).

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden pada anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Dasar              | 8             | 9,9            |
| Menengah           | 42            | 51,9           |
| Tinggi             | 31            | 38,2           |
| Total              | 81            | 100            |

Sumber Data: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah Pendidikan Menengah yaitu sebanyak 42 responden (51,9%) dan terendah adalah Pendidikan Dasar sebanyak 8 responden (9,9 %).

## 3. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Responden pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria

| Pekerjaan            | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Pegawai Negeri Sipil | 18            | 22,1           |
| Wiraswasta           | 20            | 24,7           |
| Ibu Rumah Tangga     | 43            | 53,1           |
| Total                | 81            | 100            |

Sumber Data: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 43 responden (53,1%).

## 4. Karakteristik Responden menurut Usia Anak Pra Sekolah

Karakteristik responden berdasarkan usia anak pra sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden menurut Usia Anak Pra Sekolah pada Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria

| Usia Anak (Bulan) | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| 48 – 60           | 43            | 53,1           |
| 61 – 72           | 38            | 46,9           |
| Total             | 81            | 100            |

Sumber Data: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak Pra Sekolah pada taman kanak – kanak Kuntum Ceria, berada pada usia 48 – 60 bulan yaitu 43 anak (53,1%).

5. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin Anak Pra Sekolah

Karakteristik responden menurut jenis kelamin anak pra sekolah pada Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin Anak Pra Sekolah pada Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki – laki   | 40            | 49,4           |
| Perempuan     | 41            | 50,6           |
| Total         | 81            | 100            |

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 41 anak Pra Sekolah (50,6%) berjenis kelamin perempuan, dan 40 anak laki – laki (49,4%).

**B. Gambaran Pola Asuh**

Distribusi pola asuh responden sesuai jawaban yang diberikan terhadap 16 pertanyaan, digambarkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Responden di Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria

| Pola Asuh    | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Demokratis   | 71            | 87,7           |
| Otoriter     | 8             | 9,9            |
| Permisif     | 0             | 0              |
| Penelantaran | 0             | 0              |
| Campuran     | 2             | 2,4            |
| Total        | 81            | 100            |

Sumber Data: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh demokratis sebanyak 71 responden (87,7%), dan sebagian kecil yaitu 2 responden (2,4%) memiliki pola asuh campuran.

**C. Kemandirian Responden (Anak Pra Sekolah)**

Kemandirian responden (anak pra sekolah) Taman Kanan – kanak Kuntum Ceria dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemandirian Responden (Anak) di Taman Kanak –  
 Kanak Kuntum Ceria

| Kemandirian   | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Mandiri       | 71            | 87,7           |
| Tidak Mandiri | 10            | 12,3           |
| Total         | 81            | 100            |

Sumber Data: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (anak pra sekolah) memiliki kemandirian mandiri sebanyak 87,7% dan 12,3% responden dikategorikan kurang mandiri.

#### D. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kemandirian Anak

Berdasarkan hasil analisis hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Kemandirian Anak pada Taman  
 Kanak – Kanak Kuntum Ceria

| Pola Asuh  | Kemandirian |      |                |      |              |     | Sig   |
|------------|-------------|------|----------------|------|--------------|-----|-------|
|            | Mandiri     |      | Kurang Mandiri |      | Jumlah Total |     |       |
|            | N           | %    | N              | %    | N            | %   |       |
| Demokratis | 62          | 87,3 | 9              | 12,7 | 71           | 100 | 0,865 |
| Otoriter   | 7           | 87,5 | 1              | 12,5 | 8            | 100 |       |
| Permisif   | 0           | 0    | 0              | 0    | 0            | 0   |       |
| Penelantar | 0           | 0    | 0              | 0    | 0            | 0   |       |
| Campuran   | 2           | 100  | 0              | 0    | 2            | 100 |       |
| Total      | 71          | 87,7 | 10             | 12,3 | 81           | 100 |       |

Sumber Data: Diolah Dari Hasil Penelitian

Pada tabel 8 hubungan antara pola asuh ibu dengan kemandirian anak, 87,7% responden yang memiliki pola asuh demokratis, anaknya berperilaku mandiri sebanyak 87,3%. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan  $p=0,865$  ( $\text{sig}>0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan pola asuh ibu dengan kemandirian anak pra sekolah.

## BAHASAN

### A. Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu adalah kemampuan ibu untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan optimal, baik fisik, mental dan sosial<sup>5</sup>. Orang tua harus bijaksana dalam memutuskan bentuk pola asuh yang sesuai untuk perkembangan anak. Pola asuh yang kurang tepat yang diberikan kepada anak, akan menciptakan satu bentuk perilaku kemandirian yang kurang pada diri anak. Anak yang diasuh dengan baik oleh ibunya dapat lebih berinteraksi secara positif dibanding bila anak diasuh selain ibunya. Pengasuhan anak oleh ibu membuat anak merasa aman, anak akan memperoleh pasangan dalam berkomunikasi dan ibu berperan sebagai model bagi anak berkaitan dengan keterampilan verbal secara langsung<sup>5</sup>.

Dari hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar ibu dari anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria Ambon menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 71 orang (87,6%). Dalam pola asuh ini orang tua lebih memprioritaskan kepentingan anak, disisi lain juga tidak ragu-ragu untuk bertindak tegas untuk

mendisiplinkan anak. Seorang ibu dalam hal memerintah anak untuk melakukan sesuatu sesuai tingkat kemampuannya. Hal ini sesuai pendapat Baumrid (1967) dalam Petranto (2006) bahwa orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak yang artinya tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak<sup>6</sup>.

## **B. Kemandirian Anak**

Kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam segala hal. Pada anak usia pra sekolah potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia *pra sekolah ini anak* sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak - kanak atau teman bermain<sup>7</sup>. Hasil penelitian diperoleh data dari 81 anak, sebagian besar yaitu sebanyak 71 anak (87,7%) mempunyai perilaku yang mandiri dan hanya 10 anak yang kurang mandiri. Pada umumnya anak mulai memasuki taman kanak - kanak dan mulai dituntut mengatasi ketergantungan pada orang tua atau pengasuhnya. Anak mulai belajar menolong dirinya sendiri seperti menggunakan toilet, memakai baju dan sepatu sendiri. Ketidakmandirian seorang anak identik dengan sikap bergantung yang terlalu berlebihan pada orang-orang di sekitarnya<sup>7</sup>. Disamping itu anak yang belajar di Taman Kanak-Kanak Kuntum Ceria merupakan kelanjutan atau belajar pada tempat yang sama. Mereka sebelum memasuki kelas Taman Kanak-Kanak sebelumnya telah dididik dan diasuh pada kelas Kelompok Bermain. Semasa di kelas Kelompok Bermain telah diajarkan perilaku untuk menuju kemandirian. Dengan lingkungan yang demikian ini maka akan memberikan kesempatan pada anak lebih banyak untuk belajar dan berlatih melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

## **C. Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Anak**

Hasil penelitian ini menunjukkan diperolehnya nilai hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kemandirian anak pra sekolah dimana diperoleh nilai korelasi sebesar 0,865 Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak tidak dapat ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan satu implikasi akan perlunya pemberian toleransi kepada anak untuk diberikan beberapa kebebasan dengan bimbingan yang baik. Pola asuh demokratis membawa dampak pada kemandirian anak sebesar 87,3%. Pada pola asuh demokratis, anak memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai kebutuhannya, anak yang dididik dengan cara demokratis umumnya cenderung mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan yang konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang bersifat sementara. Namun pola ini juga memberikan keterbatasan berupa teguran kepada anak apabila anak dinilai salah selain memberikan arahan dan contoh-contoh perilaku<sup>8</sup>.

Pola asuh orang tua yang baik dengan selalu mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, member pujian) melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan anak akan lebih percaya diri. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan. Anak yang merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya tidak ada rasa takut untuk bergaul dengan orang lain, anak lebih berekspresi, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal yang baru sehingga perkembangan anak menjadi lebih mandiri.

Sebaliknya pada pola asuh otoriter justru menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana dari 8 responden yang menerapkan pola asuh otoriter, tingkat perkembangan yang ditunjukkan dengan perilaku mandiri (87,7%). Hal ini juga ditemukan pada pola asuh campuran. Pada penelitian ini pola asuh campuran ditemukan pada ibu sesuai hasil jawaban dari kuesioner memiliki kecenderungan pola asuh demokratis dan otoriter dengan bobot yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, terutama ibu tidak serta merta memberikan dampak terhadap perkembangan kemandirian anak. Itu artinya pola asuh tidak sepenuhnya

mempengaruhi kemandirian anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulita (2014) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita, diperoleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tidak memiliki hubungan dengan perkembangan anak. Faktor yang menyebabkan tidak terdapatnya hubungan yang signifikan disebabkan oleh faktor lain seperti lingkungan. Lingkungan sekitar memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak<sup>9</sup>. Pola pengasuhan orang tua sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Tingkat kemandirian anak dibentuk dari lingkungan anak berada. Fenomena tersebut perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian anak<sup>10</sup>.

Berbeda dengan hasil penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa diperolehnya nilai korelasi yang cukup tinggi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak dimana diperoleh nilai korelasi sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak dapat ditentukan oleh pola asuh orang tua. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,801 memberikan indikasi adanya hubungan yang cukup tinggi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Kemandirian anak sudah harus ditumbuhkan pada usia pra sekolah agar kepercayaan diri anak dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar. Seorang anak merasa perlu untuk mandiri dan hal ini dapat diberikan dalam pola pengasuhan orang tua. Untuk itu orang tua harus bijaksana dalam memutuskan bentuk pola asuh yang sesuai untuk perkembangan anak<sup>11</sup>.

## **SIMPULAN**

Pola asuh ibu pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria Ambon sebagian besar adalah pola asuh demokratis. Sebagian besar anak usia pra sekolah Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria Ambon mandiri. Tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian anak usia pra sekolah pada Taman Kanak – Kanak Kuntum Ceria Ambon.

## **SARAN**

Kepada Dinas Pendidikan Kota Ambon yaitu Guru sebagai pengganti orang tua yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak, sehingga guru dan kepala sekolah diharapkan memberikan kesempatan yang cukup untuk belajar mandiri. Praktik tindakan mandiri yang dapat dilakukan di sekolah antara lain mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya. Kepada orang tua (ibu) agar dapat meningkatkan sikap yang positif dalam rangka mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat dan memberi dorongan kepada putra putrinya agar dapat menggali potensi dan kemampuan diri dengan banyak memberikan kegiatan positif dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar mandiri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terlaksananya penelitian ini berkat kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah kami mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Kota Ambon, Guru Taman Kanak-kanak Kuntum Ceria yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti, narasumber, orang Tua Siswa, dan Tuhan Yang Maha Kuasa Memberkati kita sekalian.



## RUJUKAN

1. Purwanto, 2010. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra sekolah di TK Ar-Rasyidu Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2010.
2. Hassan, R. & Husein, A. 2007. Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Infomedika.
3. Suparyanto. 2011. Gambaran Kemandirian pada Anak Usia 5 Tahun. Tersedia dalam <http://lesprivatcolleqium.com>. diakses pada tanggal 23 Juli 2017.
4. Junaidi, 2010. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua tersedia dalam <http://www.scrib.com/doc>. Diakses tanggal 23 Juli 2017.
5. Zeltin, 2012. <http://www.infokeluarga.co.id..2012>
6. Petranto, 2006. Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya. Available from URL: <http://dwpptrijenewa.isuisse.com/buletin/?p=3273&webora/>. Diakses tanggal 9 Oktober2017.
7. Hurlock, 2007. Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi i. Jakarta: Erlangga.
8. Fathi. 2011. Mendidik Anak dengan Alqur'an. Bandung: Pustaka Oasis.
9. Yulita Refi, 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Halita di Posyandu Sakura Ciputat Timur.
10. Edward, D. 2006. Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak. Bandung: PT. Mizan Utama.
11. Putri Amalina Surya, 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok H di TK Dharma Wanila Persatuan I dan TK Islam Nurul Muttatpn Pesisir Kec. Camplong.